

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian dan Teori Musik

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoe.2003:288). Menurut Jamalus (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Senada dengan Jamalus, menurut Soeharto (1992:86) seni musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas,2001) menyatakan musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi). Menurut Hardjana (2003:111) Musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya. Musik adalah waktu dalam bunyi. Dalam musik, waktu adalah ruang – bunyi adalah substansinya. Didalam ruang waktu itulah bunyi-bunyi bergerak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia

yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri.

2.2. Kemampuan Musikal

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekayaan (Poerwadarminta,1996:571). Kemampuan berasal dari pembawaan dan dapat diperoleh melalui latihan. Kemampuan yang berasal dari pembawaan disebut kapasitas, sedangkan kemampuan yang didapat karena latihan disebut abilitas. Kemampuan (ability) merupakan kekuatan untuk melakukan tindakan tertentu, baik fisik ataupun mental, baik sebelum maupun setelah mendapat latihan (Simanjuntak,1986:1). Menurut Woodworth (dalam Marwanto:1999) kemampuan (ability) mempunyai tiga arti yaitu : 1) prestasi (achievement), 2) kecakapan (capacity) dan 3) bakat (optitude). Prestasi adalah kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung oleh tes tertentu. Kecakapan adalah kemampuan yang tidak dapat diukur secara langsung. Kecakapan hanya dapat diukur secara tidak langsung melalui pengukuran kecakapan individu yang berkembang karena perpaduan antara kemampuan dasar dan latihan yang intensif serta pengalaman. Sedangkan bakat adalah kualitas psikis yang hanya dapat diukur dengan tes yang sengaja dibuat untuk itu.

Dalam hal ini kemampuan berarti prestasi dengan asumsi bahwa kecakapan dan bakat sudah termasuk didalam prestasi. Musik itu sendiri adalah cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun

sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri. Nada adalah suatu bunyi yang teratur tinggi rendah frekuensinya. Frekuensi yang dapat didengar oleh telinga manusia normal berada pada rentang frekuensi 20 Hz – 20.000 Hz. Dan sistem penalaan yang sudah ditentukan adalah nada A = 440 Hz (pitch concert). Untuk dapat mengetahui tinggi rendah nada diperlukan solfegio yang baik pula. Sadie (dalam Musa.2010:13) menjelaskan solfegio merupakan istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval seta latihan-latihan melodi bagi Silaby Solmization, yaitu menyanyikan nada-nada musik dengan menggunakan suku kata. Pada perkembangan selanjutnya solfegio tidak hanya mengacu pada cara menyanyikan saja, tetapi meliputi 3 hal yaitu kemampuan seseorang untuk membaca suatu karya musik (sight reading), kemampuan seseorang untuk mendengar atau menganalisis suatu karya musik (ear training) serta kemampuan seseorang untuk memainkan suatu karya musik (sight singing).

Dalam dunia pendidikan seni musik kemampuan seseorang untuk membaca suatu karya musik (sight reading) adalah dimana seseorang dapat mengetahui ritme, melodi, tangga nada, dan harmoni suatu karya musik dengan cara membaca not yang ada pada partitur. Kemampuan mendengar atau menganalisis suatu karya musik (ear training) dapat dijelaskan sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisa karya musik untuk mengetahui ritme, melodi, tangga nada, dan harmoni dengan cara mendengarkan karya musik tersebut. Sedangkan kemampuan memainkan suatu karya musik (sight singing) adalah dimana seseorang mempunyai

kemampuan membaca suatu karya musik (sight reading), dan mempunyai kemampuan mendengar atau menganalisis (ear training) dan mengekspresikan kemampuan-kemampuan tersebut dengan cara menciptakan dan atau memainkan suatu karya musik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kemampuan musikal adalah suatu prestasi dari usaha atau daya diri sendiri baik yang sudah dilatih maupun belum dilatih untuk mengenali, menganalisa, merasakan tinggi rendah nada dari indera pendengaran dan indera lainnya untuk dapat menganalisa secara perhitungan matematika dan mengkomposisikan dalam unsur-unsur musik yang berupa melodi, harmoni dan ritmis sehingga membentuk satu kesatuan karya lagu yang dapat di mengerti dan dipahami.

Dengan demikian bahwa teori musik adalah bidang pengetahuan yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Jamalus (1988: 2) mengatakan:

“Pemahaman unsur-unsur musik akan diperoleh melalui pengajaran yang dinamakan teori musik dasar, bahwa pengajaran teori musik akan memberikan pemahaman yang bermakna bagi seseorang. Jika ia telah mengalami serta menghayati fungsi unsur-unsur musik itu dalam lagu yang dipelajarinya. Jadi, untuk memperoleh pemahaman yang bermakna unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui pengalaman musik.”

Menurut Hardjana (1983:66) “Tujuan utama pendidikan musik adalah membantu mengembangkan kemampuan setiap siswa untuk memiliki pengalaman keindahan sebagai tanggapan dan reaksinya terhadap musik.” Harison (1983:2) “*The heart of the matter in musik education is to help every child experience the expressiveness of sound as fully as he is capable of doing so*”, pendapat ini berarti bahwa unsur

pokok dalam pendidikan musik adalah untuk membantu setiap siswa untuk mengalami ekspresi bunyi sesuai dengan kecakapan atau kemampuan yang dimiliki siswa.

Pengalaman keindahan dan ekspresi musik baru dapat dirasakan jika seseorang telah benar-benar menguasai teori musik. Karena penguasaan unsur-unsur teori musik merupakan dasar untuk semua kegiatan bermusik. Penguasaan teori musik tidak didapatkan dalam waktu singkat, karena dalam mempelajarinya dibutuhkan proses yang cukup lama dan diperlukan latihan sebagai penunjangnya.

Menurut Kahono (1984:13) *“Latihan harus ditetapkan sebagai kebutuhan yang mendasar, karena seseorang tidak akan berhasil hanya dengan memboros-boroskan waktu yang tersedia.”*

Untuk memperoleh pemahaman tentang teori musik, maka unsur-unsur musik dapat diberikan melalui pengalaman musik. Pengalaman musik dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Unsur-unsur musik itu akan dibahas berikut ini.

2.3. Unsur-unsur pokok musik

Untuk memahami suatu musik, perlu kita mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam musik itu sendiri. Adapun unsur-unsur musik tersebut adalah sebagai berikut :

a. Melodi

Menurut Turek (1988:80-81) *“A melody is, in the most general sense, a succession of pitches in rhythm. Those pitches are usually organized into one or more large units. Thus, pitch, rhythm and form*

are the essence of most melodies”. Dapat diterjemahkan secara bebas bahwa melodi dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai rangkaian atau urutan dari nada-nada didalam irama. Nada-nada tersebut biasanya tersusun dalam satu kesatuan yang lebih besar. Jadi nada, irama dan bentuknya adalah unsur dasar dari melodi. Sedangkan menurut Jamalus (1996: 16) melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide. Sedangkan menurut Ali (2006: 56) melodi adalah rangkaian nada-nada dalam notasi yang dibunyikan secara berurutan. Dari ketiga penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa.. Melodi adalah serangkaian nada-nada dalam waktu tertentu yang dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu tertentu. Rangkaian nada-nada tersebut akan membentuk pola irama yang turun naik dan terdengar berurutan serta berirama dan menungkapkan suatu gagasan. Apabila terdapat dalam sebuah lagu, maka lagu tersebut akan terasa indah dan nikmat untuk didengar. Yang diharapkan dari pemahaman tentang melodi adalah agar siswa dapat membayangkan bunyi nada-nada dalam musik. Bunyi yang terdengar dan langsung menghilang harus dapat diingat dan dibayangkan. Menurut Harison (1983: 200) ” *They must memorize the sound before they are asked to produce it.*” yang berarti siswa harus dapat menghafal bunyi musik lebih dahulu sebelum siswa diminta untuk

mengungkapkan musik itu, yaitu membaca notasi musik, bernyanyi dan bermain musik. Menurut Kusumawati (2005: 6) secara psikologis suatu melodi memiliki ciri khas tertentu, yaitu:

1) Kedekatan (propinquity)

Yang dimaksud dengan kedekatan adalah suatu progresi tonal (nada-nada) dari not satu ke not yang lain dalam interval yang sempit.

2) Pengulangan (repetition)

Yaitu pengulangan pada elemen-elemen nadanya. Unsur pengulangan ini menjadi ciri yang paling mudah dikenali dalam suatu melodi.

3) Finalitas (finality)

Finalitas adalah (keberakhiran atau keberlabuhan) atau biasanya disebut sebagai kadens (cadence). Kadens ini merupakan suatu kesan perasaan tiba, sampai, berlabuh disuatu tempat atau titik. Ketika menyimak progresi nada F- G-E-D, kita mengharapkan nada C akan menyusul dan menutup frase ini.

b. Irama/ ritme

Irama/ ritme adalah pengaturan logis rangkaian bunyi berdasar lama- singkatnya ia dibunyikan agar menghasilkan sebuah gagasan musikal (Kristianto, 2007: 90). Sedangkan menurut Suwanto dkk (1996: 18) *irama ialah rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam dengan bermacam lama waktu yang membentuk pola*

irama dan bergerak menurut pulsa nada dalam ayunan. Secara umum ritme mencakup keseluruhan aspek musikal yang berhubungan dengan waktu, sedangkan secara spesifik, ritme merupakan konfigurasi pola ketukan tertentu baik yang berasosiasi dengan tempo atau sukat tertentu maupun tidak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa irama/ ritme adalah pengaturan bunyi dari suatu waktu tertentu yang dapat dirasakan dan didengar dengan bermacam lama waktu yang membentuk pola irama. Bahkan Jamalus (1988: 22) mengatakan: “ *Sensasi musik dari sebuah irama tidak saja akan mempengaruhi otot, syaraf, dan bagian tubuh yang bersentuhan dengan instrument, tetapi mempengaruhi seluruh organ tubuh seseorang.*”

Pemahaman unsur irama meliputi notasi irama, tanda diam dan birama. Notasi irama, notasi adalah not, sama dengan lambang atau simbol bunyi (Hariyadi, 1989: 11). Tanda birama, gunanya untuk menunjukkan birama mana yang akan dipakai pada sebuah lagu dan menentukan nilai not pada tiap ruas birama. Macam-macam tanda birama tersebut antara lain birama tunggal (sederhana) : $2/4$, $3/4$, $4/4$ dan birama susun : $6/8$, $9/8$, $12/8$

Pemahaman unsur irama ini jadi sangat penting bagi siswa karena komunikasi melalui musik pada dasarnya adalah pengekspresian dari nada-nada dan irama tersebut. Greenberg (1979: 8) mengatakan: “Musik is an art form. It communicates ideas and

feeling to us through its tones and rythms. This communication develops in us a sense of richness fulfillment and beauty.”

Yang berarti musik adalah suatu bentuk seni. Melalui musik kita dapat berkomunikasi dengan mengungkapkan ekspresi jiwa melalui nada-nada dan irama. Bentuk komunikasi semacam ini akan mengembangkan serta menghidupkan kekayaan perasaan dan keindahan kita.

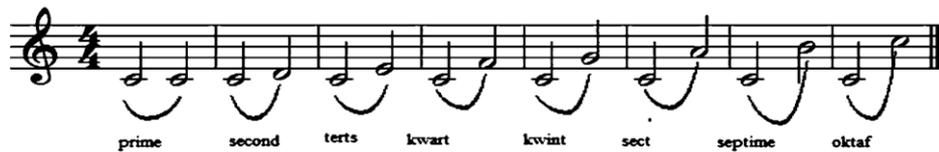
c. Harmoni

Harmoni secara praktis merupakan susunan dua atau tiga buah nada yang berbeda tinggi atau rendahnya yang dibunyikan secara bersamaan (akord). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Khodijat (1986: 32) bahwa harmoni juga pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord serta hubungan antara masing-masing akord. Sementara menurut Harry Suwanto dkk (1996: 26) harmoni dalam seni musik dapat diartikan sebagai susunan atau gerak perpindahan nada- nada dalam keseimbangan.

Menurut Jamalus (1988: 30) trinada atau akord adalah gabungan tiga buah nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada tertis atau nada ketiga nada kwint atau nada kelima, dapat juga dikatakan tertis tersusun. Sedangkan menurut Mudjilah (2004: 56) istilah akord dapat terdiri dari empat buah nada atau bahkan lebih, sedangkang akord yang hanya terdiri dari tiga buah nada disebut triad. Triad disusun oleh tiga buah nada yang terdiri atas nada alas (root), nada

ketiga (terts), dan nada kelima (kwint).Terts dan kwint adalah istilah yang sering di jumpai dalam interval atau jarak nada.

Susunan dan nama-nama interval tersebut adalah sebagai berikut:



SEBELUM BERMAIN AKOR PAHAMI DULU INTERVAL TANGGA NAGA NATURAL

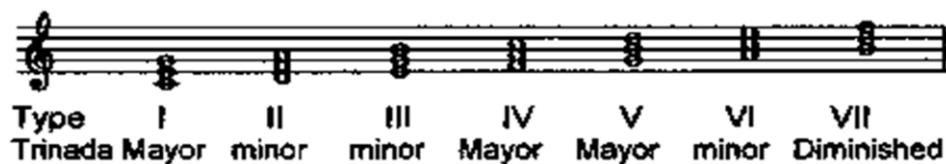
INTERVAL NADA	JARAK NADA	NAMA INTERVAL
c - c	0	Prime
c - d	1	Skond
c - e	2	Terts
c - f	2 ½	Kward
c - g	3 ½	Kwin
c - a	4 ½	Sekst
c - b	5 ½	Septime
c - c'	6	Oktaf

I susunan Interval Nada dan nama Interval

Adapun Akord dalam musik dibagi menjadi dua yaitu trina mayor (akord Mayor) dan trinada minor (akord minor).

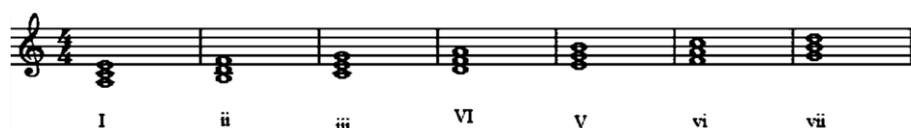
Berikut adalah Trinada beserta Tingkatannya :

1). Trinada Mayor (akord Mayor berdasarkan tangga nada c mayor)



Gambar 2. Trinada dalam tangga nada mayor

2) Trinada minor (akord minorr berdasarkan tangga nada a minor).



Gambar 3. Trinada dalam Tangga Nada Minor

Nama-nama tingkatan dari bawah keatas adalah tonika, supertonika, median, sub dominan, dominan, sub median, dan sub tonika (laeding not). Nama-nama tersebut berlaku untuk tangga nada mayor dan tangga nada minor.

d. Bentuk/ Struktur

Menurut Jamalus (1988: 35-36) bentuk/struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan bermacam-macam perubahan (variasi atau sekuens), atau penambahan bagian baru yang berlainan/berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya.

Bentuk/struktur lagu tersebut ada yang dinamakan bentuk biner (dua bagian) yang diberi simbol AB. Bentuk biner ini dapat diperpanjang sehingga menjadi bentuk AAB, ABB, AABB. Sedangkan bentuk yang lainnya adalah bentuk terner sederhana (tiga bagian) yang diberi simbol ABA. Bentuk terner ini dapat juga diperpanjang/divariasikan menjadi AABA atau AABABA.

e. Ekspresi

Dalam memainkan sebuah karya musik dibutuhkan perasaan dalam memainkannya hal itu biasa disebut ekspresi. Menurut Harry Suwanto dkk (1996: 22) ekspresi merupakan semacam 'tema' emosi dari sebuah lagu. Sedangkan Menurut Jamalus (1988: 38) ekspresi dalam musik adalah

ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik. Berikut ini adalah yang merupakan unsur-unsur ekspresi yaitu:

1) Tempo

Tempo adalah tingkatan kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam beat / ketukan per menit (Kristianto, 2007: 114). Sedangkan menurut Soeharto (1992: 34) tempo adalah cepat lambatnya suatu karya musik. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah komposisi dimainkan per menit. Sebagian tanda tempo menggunakan istilah dari bahasa Itali dan merupakan istilah resmi yang dipakai secara umum. Disamping itu terdapat istilah-istilah lain yang khusus menyatakan perubahan-perubahan kecepatan dalam suatu lagu. Istilah-istilah tersebut diantaranya ritardando artinya makin lama makin lambat dan accelerando artinya makin lama makin cepat.

2) Dinamik

Menurut Mudjilah (2004: 65) tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/ phrase kalimat musik. Sedangkan menurut Jamalus (1988: 39) dinamik adalah keras lembutnya volume suara dalam permainan musik. Dinamik dinyatakan dengan istilah-istilah dalam bahasa Latin. Secara garis besar dinamik dibagi menjadi dua macam yaitu keras dan lunak.

Disamping itu terdapat istilah-istilah yang menyatakan perubahan dinamik dalam suatu lagu. Istilah-istilah tersebut diantaranya

crescendo artinya makin lama makin keras dan decrescendo artinya makin lama makin lembut.

3) Warna Nada

Warna nada merupakan ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam melalui sumber bunyi yang berbeda-beda. Istilah untuk menunjukkan warna nada adalah timbre. Faktor lain untuk menghasilkan warna nada pada instrument musik sesuai dengan apa yang diinginkannya adalah cara memproduksinya. Dan warna nada dipengaruhi juga oleh teknik memproduksinya seperti legato, staccato, sporzando, arpeggio, glissando, dan vibrato. Perbedaan warna nada inilah yang menghasilkan keindahan dalam suatu permainan musik.

Menurut teori diatas unsur-unsur pokok musik mencakup melodi, irama/ritme, harmoni, bentuk/struktur dan ekspresi. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran musik di SMP Negeri 3 Cicurug tidak semua unsur musik diberikan hanya beberapa saja, antara lain melodi, irama/ritme, harmoni dan ekspresi. Hal ini mengingat bahwa tujuan pembelajaran musik di SMP hanya sebatas pengenalan untuk membantu pengekspresian siswa melalui pembelajaran musik.

2.4. Ansambel Musik

1. Pengertian Ansambel Musik

Menurut Suwanto dkk (1996: 60) Musik ansambel merupakan permainan musik secara bersama-sama, yang terdiri dari satu jenis musik atau beberapa macam alat musik. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Banoe (1985:101) yang mengemukakan bahwa

ansambel berarti bersama-sama, secara berombongan. Menurut Prabowo (1996: 7) musik ansambel adalah suatu bentuk musik yang disajikan melalui beberapa instrument musik yang dimainkan oleh sekelompok pemain. Sedangkan menurut Tambayong (1992:130) ansambel adalah kelompok orang-orang menyanyi dengan atau tanpa instrument, atau juga kelompok pemain musik dengan atau tanpa menyanyi.

Kata ansambel sendiri berasal dari bahasa Perancis ensemble yang artinya “bersama-sama”. Dari keempat penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ansambel musik sekolah adalah proses belajar mengajar disekolah dengan materi musik yang dimainkan secara berkelompok atau bersama dengan menggunakan instrument yang sejenis maupun campuran.

a. Jenis Ansambel Musik

Tambayong (1992:130) berpendapat bahwa ansambel dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu Ansambel Vocal, Ansambel instrument dan Ansambel Campuran

b. Jenis Instrument Musik Ansambel

Berdasarkan alat musik yang digunakan, ansambel dapat dibedakan menjadi:

Ansambel tiup logam, ansambel tiup kayu, ansambel gesek, ansambel petik, ansambel perkusi dan ansambel gabungan (Banoë, 2003:27).

Menurut Gunardi dkk (hlm:54-57) sesuai dengan fungsi dan perannya, maka alat musik dalam ansambel musik dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

1) Alat Musik Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi dari sebuah lagu. Contoh: biola, pianika, recorder dan lain-lain.

2) Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis berfungsi untuk menghidupkan irama atau ritme dalam penyajian ansambel musik. alat musik yang sering dimainkan antara lain triangle, tamborin dan timpani.

3) Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik yang berfungsi untuk mengiringi perjalanan melodi (dengan menggunakan akord-akord tertentu). Contoh: piano dan gitar.

c. Faktor-faktor keberhasilan bermain ansambel musik

Menurut Hartoyo (1994:92) baik buruknya hasil permainan ansambel tergantung pada beberapa faktor, faktor tersebut antara lain:

1. Aransemen lagu

Artinya bagaimana suatu lagu diolah untuk suatu keperluan secara baik. Setiap aransemen musik biasanya dibuat

berdasarkan kemampuan atau kompetensi seorang pemain. Karena dalam hal ini pemain ansambel musiknya adalah siswa SMP, maka aransemen musiknya juga disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam bermain musik. Misalnya tangga nada yang digunakan adalah tangga nada natural (C Mayor), ritmis yang digunakan masih ritmis-ritmis sederhana yang kebanyakan menggunakan not $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$.

2. Disiplin bermain dari masing-masing anggota ansambel.

Yang dimaksud disiplin dalam hal ini adalah siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Selain itu siswa harus disiplin dalam latihan individu.

3. Kemahiran dari masing-masing anggota ansambel.

Setiap anggota ansambel harus mempunyai kemampuan serta kemahiran dalam hal memainkan alat musik sesuai dengan bagiannya masing-masing dan dengan teknik permainan yang benar. Selain itu juga kemahiran disini bias juga di artikan dalam membaca notasi balok dan kemahiran berkomunikasi dengan sesama anggota ansambel.

4. Keseimbangan.

Keseimbangan dari masing-masing bunyi instrument dalam ansambel. Yang ditentukan oleh jumlah instrument serta kualitas dari suara yang dihasilkan oleh masing-masing pemain.

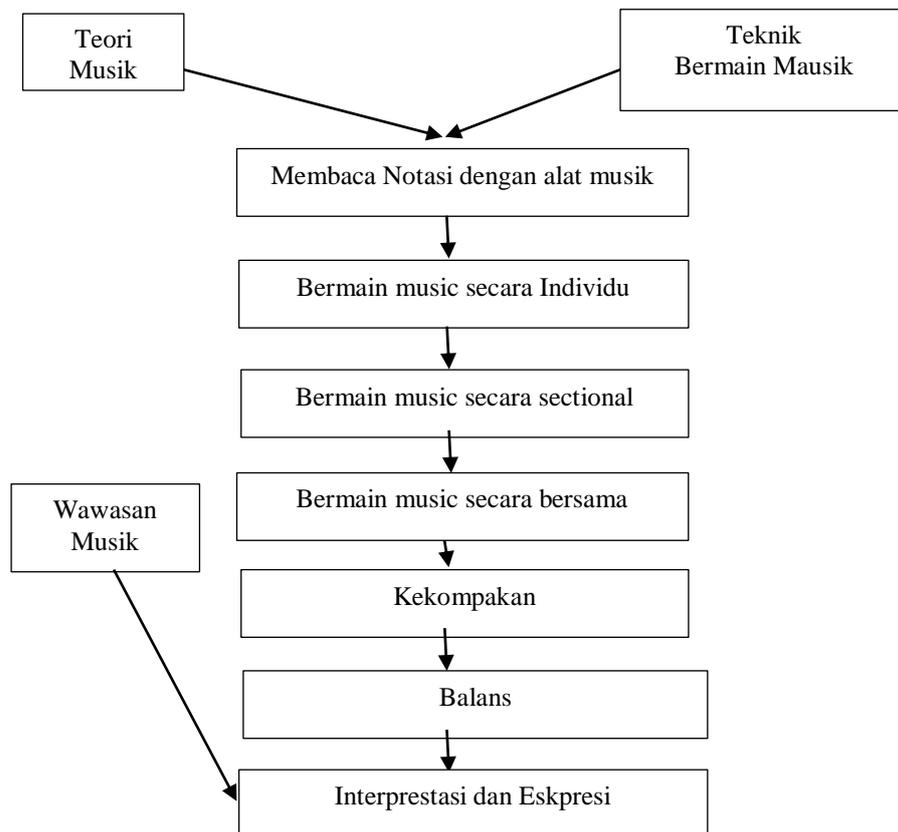
5. Disiplin dan hasil latihan yang berulang-ulang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk menghasilkan suatu ansambel yang baik diperlukan kerja keras serta keseriusan pemain dalam memainkan sebuah lagu dalam ansambel musik. Menurut Gardner (1993:24) dalam Kun Setyaning setiap individu memiliki intelegensi berupa potensi biopsychological yang berbeda. Gardner mengemukakan tujuh jenis inteligensi yaitu: musikalitas (musikal intelligence), kelenturan tubuh (bodily-kinesthetic intelligence), logika matematika (logical-mathematical intelligence), inteligensi dalam bidang kebahasaan (linguistic-intelligence), inteligensi ruang (spatial intelligence), hubungan pribadi (interpersonal intelligence) dan intrapersonal intelligence.

d. Skema Kemampuan Bermain Musik Ansambel

Pembelajaran ansambel musik sekolah pada umumnya merupakan jenis ansambel gabungan karena terdiri dari beberapa macam alat musik seperti recorder, pianika, keyboard, gitar, drum, triangle, glockenspiel, vokal dan lain-lain. Astuti & Sasongko Hadi (2007:10) menjelaskan bahwa para pemain ansambel musik harus menguasai partitur, menguasai teknik bermain ansambel musik, dapat menyesuaikan diri dengan pemain-pemain lain baik dalam hal tempo, dinamik maupun suara serta dapat menjiwai lagu. Demikian pula pada ansambel musik sekolah, agar menghasilkan musik yang baik

peserta didik juga harus menguasai persyaratan tersebut. Berikut skema hubungan kemampuan yang dituntut dalam bermain ansambel musik oleh Astuti & Sasongko Hadi (2007:11).



Gambar 4.
Skema Kemampuan Bermain Musik Ansambel

Selain persyaratan yang telah disebutkan, terdapat dua faktor yang juga menentukan keberhasilan bermain ansambel musik. Kedua faktor tersebut adalah kemampuan individu dan kemampuan interpersonal. Kemampuan individu meliputi kepekaan nada dan kelenturan jari, sedangkan kemampuan interpersonal adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok anggota ansambel (Astuti, 2001:30).

Menurut Wahjoedi dalam Supriyanto (2008:13) manfaat yang diperoleh adalah kerja sama karena musik bukan permainan individu. Begitu juga dalam sebuah permainan ansambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan anak-anak berada dalam sebuah team work. Dengan demikian ansambel music sekolah dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik serta membentuk perilaku dan sikap peserta didik kearah yang baik.

2.5. Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata (1984:25) “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran seorang siswa untuk belajar.” Prestasi belajar diperoleh melalui latihan-latihan yang dilakukan dengan sengaja sehingga seseorang mendapatkan hasil dalam pengembangan diri sesuai dengan tujuannya melakukan kegiatan belajar.

Sukardi (1991:9) mengatakan bahwa “*Prestasi belajar dapat diartikan sebagai prestasi secara umum dan dapat pula diartikan sebagai prestasi mata pelajaran tertentu.*” Keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar salah satunya dapat dilihat dari nilai tes yang diperoleh siswa. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai. Prestasi belajar merupakan kecakapan nyata yang langsung dapat diukur dengan menggunakan tes.

Tingkat kecakapan siswa dalam belajar, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi belajarnya. Prestasi belajar

yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tes atau evaluasi dapat menunjukkan tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa dalam menerima materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar dapat diukur melalui hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

2.6. Penelitian Relevan

Penelitian Elly Maharani Shakti (2001) dengan penelitian yang berjudul Hubungan Kemampuan Aransemen Dengan Kemampuan Komposisi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Yogyakarta. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan aransemen dan kemampuan komposisi mahasiswa jurusan pendidikan seni musik UNY

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Riena Dwi Darmawati (2006) dengan judul Hubungan Antara Pendidikan Informal Musik Dengan Prestasi Belajar Seni Musik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Cicurug. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan

informal musik dengan prestasi belajar seni musik siswa kelas VIII di SMP N 3 Cicurug.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Maharani Shakti dan Riena Dwi Darmawati adalah sama-sama meneliti hubungan antara 2 variabel. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis korelasi produk moment.

2.7. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian pada kerangka teori dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik sangatlah erat. Penguasaan teori musik pada diri seseorang dapat berkembang menjadi lebih baik ataupun sebaliknya, hal ini tergantung dari upaya yang dilakukan oleh orang tersebut. Selain itu dipengaruhi juga oleh factor lingkungan (orang lain) karena kenyataan yang terjadi di dunia musik menunjukkan bahwa seseorang yang mendapatkan pembinaan yang lebih mendalam tentang teori musik dan ditunjang dengan latihan yang rutin maka siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam prakteknya.

Siswa yang menguasai teori musik dengan baik tidak menutup kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam praktek bermain musik karena dalam bermain ansambel musik siswa juga dituntut dapat memainkan alat musik yang dimainkannya, akan tetapi siswa tersebut akan lebih mudah dalam menghayati dan memainkan lagu yang

dibawakan, karena siswa sudah memahami tentang teori-teori musik seperti harga nada, tangga nada, akord, interval, dinamik, dan tempo.

2.8. Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan teori musik dengan kemampuan bermain ansambel musik.

Dalam arti bahwa penguasaan teori musik akan mempengaruhi pada peraktek bermain Alat Musik (permainan Ansambel musik) terhadap Siswa-siswi SMP Negeri 3 Cicurug Tahun Pelajaran 2018/2019”